

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai asosiasi usia anak saat mendapatkan makanan pendamping ASI dan kejadian *short stature* pada anak 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur terhadap 182 responden yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019 disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas pendidikan dan pekerjaan ibu pada anak *short stature* adalah berpendidikan SMP dan sebagai ibu rumah tangga.
2. Riwayat BBLR pada anak *short stature* lebih tinggi dibandingkan pada anak normal.
3. Jumlah anak *short stature* dan normal lebih banyak yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis.
4. Jumlah anak *short stature* lebih besar diberikan MP-ASI dengan frekuensi kurang sesuai dari yang dianjurkan.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian MP-ASI dan kejadian *short stature* pada anak.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

- Diharapkan dapat menambahkan variabel faktor genetik orang tua untuk dianalisis.

- Menganalisis asupan zat energi dan zat gizi yang terdapat di dalam MP-ASI.
- Menganalisis usia prematur pada anak.
- Menganalisis ekonomi dari orang tua anak.

7.2.2 Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran ibu untuk memberikan MP-ASI yang sesuai bagi anak dan menambah pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *short stature* dan manfaat pemberian MP-ASI yang sesuai bagi anak.

7.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat pemberian MP-ASI yang sesuai untuk anak serta kejadian *short stature* dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *short stature* sehingga masyarakat paham tentang pemberian MP-ASI yang penting bagi anak dan dapat mencegah kejadian *short stature*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Batubara JR, Bambang TA, Aman BP. Buku ajar endokrinologi anak. Edisi 3. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2018.hal.30–65.
2. WHO. Nutritional Landscape Information System (NLIS): Country profile indicators. 2010; Available from: <https://www.who.int/nutrition/nlis/en/>
3. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Laporan Nasional 2013. 2013:209–15.
4. WHO. World health statistics data visualizations dashboard : child stunting [Internet]. 1 April 2019. Available from: <https://www.who.int/gho/child-malnutrition/en/>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil riset kesehatan dasar Kementerian RI 2013. Proceedings, Annu Meet - Air Pollut Control Association 2013;
6. Kementerian Kesehatan RI. Situasi balita pendek. In: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, editor. Infodatin. 2016;1–4.
7. Riskesdas. Hasil utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;8–12.
8. Aramico B, Sudargo T, Susilo J. Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi dan Diet Indonesia (Indonesian Journal Nutrition Diet)*. 2013;1:121–30.
9. Sulistyoningsih H. Gizi untuk kesehatan ibu dan anak. 2nd ed. Yogyakarta: Graha ilmu; 2016.173–175.

10. UNICEF. Pemberian makan bayi dan anak. Booklet Pesan Utama Paket Konseling. 2014;21–32.
11. Khasanah DP, Hadi H, Paramashanti BA. Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi dan Diet Indonesia (Indonesian Journal Nutrition Diet)*. 2016;2:105–11.
12. AL-Rahmad AH, Miko A, Hadi A. Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmu Nasuwakes*. 2013;6(2):169–84.
13. Lestari MU, Lubis G, Pertiwi D. Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Kota Padang tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014;188–90.
14. Pratiwi A. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di posyandu Dusun Tlangu Desa Bulan Kec. Wonosari Klaten. *Jurnal DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2009;4–9.
15. Mufida L, Widyaningsih TD, Maligan JM. Prinsip dasar makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) untuk bayi 6-24 bulan: kajian pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri UB*. 2015;3(4):1646–51.
16. Oktova R. Determinan yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kesehatan*. 2018;3(1):84–90.
17. Alzaheb RA. Factors associated with the early introduction of complementary feeding in Saudi Arabia. *International Journal*

- Environmental Research and Public Health. 2016;1–10.
18. WHO. Prevalence of stunting in children aged 0-4. 2013;(disitasi tanggal 19 Mei 2019). Available from: <https://www.who.int/ceh/indicators/en/>
 19. Cooke DW, Divall SA, Radovick S. Normal and aberrant growth In : Melmed S, Polonsky KS, Larsen PR, Kronenberg HM. Williams t. Philadelphia: Saunders Elsevier; 2011.935–1035.
 20. Al-Jurayyan NA, Mohamed SH, Al Otaibi HM, Al Issa ST, Omer HG. Short stature in children : pattern and frequency in a pediatric clinic, Riyadh, Saudi Arabia. Sudan Journal Paediatric. 2012;12(1):79–83.
 21. Prihutama NY, Rahmadi FA, Hardaningsih G. Pemberian makanan pendamping ASI dini sebagai faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2018;7(2):1419–30.
 22. WHO. Child growth standards. WHO [Internet]. 2018;(disitasi tanggal 14 April 2019). Available from: https://www.cdc.gov/growthcharts/who_charts.htm
 23. Safitri Y. Makanan pendamping ASI. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera. 2018;15:87–9.
 24. Septiana R, Djannah R, Djamil MD. Hubungan antara pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan status gizi balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Gedongtengen, Yogyakarta. KES MAS. 2010;4(2):118–23.
 25. Dewi RK, Pantiawati I, Happinasari O. Hubungan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi pada balita usia 6-12 bulan di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas tahun 2010.

- Jurnal Ilmu Kebidanan. 2010;1(1):97–108.
26. Wardhani GK. Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Setabelan Kota Surakarta tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mediahusada*. 2018;7:71–6.
 27. Ibrahim M, Rattu AJ, Pangemanan JN. Hubungan antara karakteristik ibu dan perilaku dengan riwayat pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di wilayah Puskesmas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2014. *Jikmu*. 2015;5(2):294–300.
 28. Dewi NT, Widari D. Hubungan berat badan lahir rendah dan penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada baduta di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr*. 2018;2(4):373–9.
 29. Pudjiadi AH, Hegar B, Handryastuti S, Idris NS, Gandaputra EP, Harmoniati ED. Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman pelayanan medis. 2009.58–61.
 30. Nasution D, Nurdiati DS, Huriyati E. Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Gizi Klinis Indonesia*. 2014;11(1):31–7.
 31. Pardede SO, Chunnaedy S. Penyakit ginjal kronik pada anak. *Sari Pediatri*. 2009;11(3):199–203.
 32. Rahayuningsih SE. Manifestasi klinis dan fungsi ventrikel pada kardiomiopati dilatasi. *Sari Pediatri*. 2015;16(6):403–7.
 33. Oostdijk W, Schrama SM, Grote FK, Wit JM. Diagnostic approach in children with short stature. *Hormone Research*. Rotterdam; 2009;207–16.
 34. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-dasar metodologi klinis. Edisi 5. Jakarta:

- Sagung Seto; 2014;359.
35. Mustamin, Akbar R, Budiawan. Tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Media Gizi Pangan*. 2018;25(1):25-30.
 36. Salman, Arbie FY, Humolungo Y. Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal*. 2017;3(1):42-50.
 37. Sulastri D. Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*. 2012;36(1):39-47.
 38. Santos IS, Matijasevich A, Domingues MR, Barros AJ, Victoria CG, Barros FC. Late preterm birth is a risk factor for growth faltering in early childhood: a cohort study. *BMC Pediatry*. 2009;9: 71-8.
 39. Ni'mah K, Nadhiroh SR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 2015;10(1):13-17.
 40. Halim LA, Warouw SM, Manoppo JI. Hubungan Faktor-faktor risiko dengan stunting pada anak usia 3-5 tahun di TK/PAUD Kecamatan Tuminting. *Jurnal Medik dan Rehab*. 2018;1(2):1-6.
 41. Desyanti C, Nindya TS. Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*. 2017;1:243-51.
 42. Udoh EE, Amodu OK. Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria. *Springerplus*. 2016;5:2073.

43. Lestari W, Margawati A, Rahfiludin MZ. Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia* 2014;3:126-34.
44. Tessema M, Belachew T, Ersino G. Feeding patterns and stunting during early childhood in rural communities of Sidama. South Ethiopia The Pan African Medic Journal. 2013;14:75.